**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Moleong, 2007, hal. 6) kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007, hal. 4))

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006, hal. 56). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Strauss dan Corbin dalam (Basrowi & Sudikin, 2002, hal. 1)). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, hal. 69). Laporan penelitian kualtitatif deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data dari narasumber untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2010, hal. 11). Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Robert Yin studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berkutat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan *"how"* (bagaimana) dan *"why"* (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab *"what"* (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Burhan, 2005, hal. 87)

Paradigma dalam penelitian ini adalah post-positivis. Paradigma post-positivis menjelaskan kebenaran yang didasarkan pada esensi (fenomena dan verifikasi) dan kebenarannya bersifat holistik. Artinya kebenaran tidak hanya satu, tetapi kompleks sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori saja. Karakteristik utama pada penelitian kualitatif dalam paradigma post-positivist adalah pencarian makna dibalik data. Paradigma post-positivis digunakan untuk mendapatkan



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan pada data-data yang relevan. (Muhadjir, 2009, hal. 79)

Paradigma post-positivisme berpendapat bawah tidak mungkin manusia untuk bisa menemukan secara keseluruhan karena keterbatasan sebagai manusia biasa. Paradigma ini juga berpendapat bahwa penulis dan yang diteliti selalu mempunyai interaksi dan tidak mungkin bisa dihindari efek interaksi tersebut. Tidak hanya itu, paradigma ini juga berpendapat bahwa sistem nilai memegang peranan dalam suatu penelitian, tetapi penulis bisa mengontrolnya. (Salam, 2011, hal. 188-189). Ada beberapa keyakinan yang mendasari paradigma post-positivisme ini antara lain (Adib, 2011, hal. 134):

- Ontologi:

  *"Critical realist: reality exist but can never be fully apprehended. It is driven by natural laws that can be only incompletely understood."* "Realis kritis artinya realitas itu memang ada, tetapi tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara sempurna.

- Epistomologi

  *"Modified objectivist – objectivity remains a regulatory ideal, but it can only be approximated with special emphasis placed on external guardians such as the critical tradition and critical community."* (Objektivis modifikasi artinya objektivitas tetap merupakan pengaturan (regulator) yang ideal, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

penekanan khusus pada penjaga eksternal, seperti tradisi dan komunitas yang kritis.)

## 3.3 Key Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik non-probabilita dengan strategi penarikan sampel adalah purposif. Prosedur ini menentukan perserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih, yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur ini adalah dengan menggunakan *key person* atau *informan*. Ukuran besar individu *key informan* yang mungkin atau tidak mungkin dipilih, sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia. (Bungin, 2007, hal. 107-108)

Kriteria khusus yang dimaksud yaitu mahasiswa satu universitas, mahasiswa angkatan tahun 2014, dari latar belakang budaya yang berbeda, pertemanan sejenis, memiliki karakteristik dari masing-masing budaya yang berbeda.. Peneliti sudah mendapatkan *key informan* yang telah bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti dengan melakukan wawancara. *Key informan* ini dipilih karena mereka memenuhi kriteria khusus yang telah di tetapkan oleh peneliti dan dinilai kredibel dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Berikut adalah *key informan* yang dipilih sesuai dengan penelitian:



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

1. Jessica Yuliana Wibowo

Jessica adalah mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara jurusan Ilmu Komunikasi, tahun ajaran 2014. Jessica lahir di Semarang pada tanggal 17 Juli 1996. Dari kecil Jessica telah dibesarkan oleh kedua orangtuanya di Semarang dan diajarkan budaya-budaya asli Semarang seperti cara berbicara, bahasa, adat, sopan santun, etika, dan lain-lain. Berlatar belakang dari keluarga yang berkecukupan, sekarang Jessica belajar hidup mandiri dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang masih asing baginya.

Alasan peneliti memilih Jessica menjadi narasumber adalah karena Jessica merupakan anak bungsu di keluarganya dan menurut dokter psikolog Ary, anak bungsu cenderung kuat untuk menentang dan mempertanyakan otoritasnya. Peneliti ingin meneliti bagaimana Jessica dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, dimana Jessica diharuskan untuk belajar membuka diri dan belajar untuk mengatasi konflik yang ada seputar perbedaan budaya.

2. Fenny

Fenny adalah mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara jurusan Ilmu Komunikasi, tahun ajaran 2014. Fenny lahir di Palembang pada tanggal 6 Desember 1996. Dari kecil Fenny telah dibesarkan oleh kedua orangtuanya di Palembang dan diajarkan budaya-budaya asli Palembang seperti cara berbicara, bahasa, adat, sopan santun, etika, dan lain-lain. Berlatar



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

belakang dari keluarga yang berkecukupan, sekarang Fenny belajar hidup mandiri dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang masih asing baginya. Tidak mudah bagi Fenny untuk membuka diri pada orang-orang baru karena adanya trauma kekecewaan pada teman.

Alasan peneliti memilih Fenny menjadi narasumber adalah karena Fenny merupakan anak bungsu di keluarganya dan menurut dokter psikolog Ary, anak bungsu cenderung kuat untuk menentang dan mempertanyakan otoritasnya. Peneliti ingin meneliti bagaimana Fenny dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, dimana Fenny diharuskan untuk belajar membuka diri dan belajar untuk mengatasi konflik yang ada seputar perbedaan budaya.

3. Ricky Sanjaya

Ricky adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Ilmu Komunikasi, tahun ajaran 2014. Ricky lahir di Semarang pada tanggal 1 Febuari 1996. Dari kecil Ricky telah dibesarkan oleh kedua orangtuanya di Semarang dan diajarkan budaya-budaya asli Semarang seperti cara berbicara, bahasa, adat, sopan santun, etika, dan lain-lain. Berlatar belakang dari keluarga yang berkecukupan, sekarang Ricky belajar hidup mandiri dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang masih asing baginya.

Alasan peneliti memilih Ricky menjadi narasumber adalah karena Ricky juga merupakan anak bungsu di keluarganya dan menurut dokter



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

psikolog Ary, anak bungsu cenderung kuat untuk menentang dan mempertanyakan otoritasnya. Peneliti ingin meneliti bagaimana Ricky dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, dimana Ricky diharuskan untuk belajar membuka diri dan belajar untuk mengatasi konflik yang ada seputar perbedaan budaya.

4. Vico Novianto

Vico adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Desain Komunikasi Visual, tahun ajaran 2014. Vico lahir di Palembang pada tanggal 11 November 1996. Dari kecil Vico telah dibesarkan oleh kedua orangtuanya di Palembang dan diajarkan budaya-budaya asli Palembang seperti cara berbicara, bahasa, adat, sopan santun, etika, dan lain-lain. Berlatar belakang dari keluarga yang berkecukupan, sekarang Vico belajar hidup mandiri dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang masih asing baginya.

Alasan peneliti memilih Vico menjadi narasumber adalah karena Vico merupakan anak sulung dikeluarganya dan menurut dokter psikolog Ary, anak sulung cenderung untuk menjadi pemimpin. Peneliti ingin meneliti bagaimana Vico dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, dimana Vico diharuskan untuk belajar membuka diri dan belajar untuk mengatasi konflik yang ada seputar perbedaan budaya.



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

5. Informan 1

Bernama lengkap Dra. Devy Stany Wulakow, M.Hum., M.Si. merupakan dosen tetap di Universitas Pelita Harapan yang mengajar seputar sosial, budaya, antropologi, dan sejarah. Wanita yang kerap disapa Ibu Devy ini sudah mengajar dari satu universitas ke universitas lain lebih dari 15 tahun dan akhirnya memutuskan untuk berkarya di UPH pada tahun 2007. Ibu Devy lahir di kota Manado dan menimba Ilmu di salah satu universitas di Jakarta dengan mendalami jurusan Humaniora yaitu tentang agama, filsafat, budaya, bahasa, dan lain-lain yang berusaha mentafsirkan makna kehidupan manusia di dunia. Dan juga mendapatkan gelar M. Si untuk Magister Sains.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, obervasi langsung, dan triangulasi data. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan atau triangulasi data. (Sugiyono, 2009, hal. 225)

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam *(in-depth interview)*.



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. (Sulistyo-Basuki, 2006, hal. 173)

2. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007, hal. 159)

Observasi menurut Moleong adalah pengamatan secara terbuka dan diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa mereka diamati (Moleong, 2007, hal. 176)

## 3.5 Teknik Analisis Data

Kriyantono mengatakan bahwa analisis kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam ataupun observasi. (Kriyantono, 2006, hal. 196)

McDrury ( *Collaborative Group Analysis of Data, 1999 )* seperti yang dikutip (Moleong, 2007, hal. 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata- kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis Domain menurut (Sugiyono, 2009, hal. 225), adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Peneliti



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan grand dan minitour. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Mengenai analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.

## 3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data melihat bahwa setiap keadaan harus mendemontrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2010, hal. 320-321)

Moleong menyatakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi menurut sumber data

   teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa narasumber (Sugiyono, 2007, hal. 274)



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015

2. Trianglasi metode

Ada dua strategi dalam triangulasi ini, yaitu pertama pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Moleong, 2010, hal. 331)

3. Triangulasi penyidik

jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kepercayaan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Tujuannya untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data (Moleong, 2010, hal. 331)

4. Triangulasi teori

Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2010, hal. 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.



Manajemen Konflik..., Oktavia Susanti Hadi, FIKOM UMN, 2015